

PEMBERDAYAAN TONGKONAN SEBAGAI PANGLA PADANG" KELURAHAN BUNTU MASAKKE KEC. SANGGALLA' KAB. TANA TORAJA

Mersillina Patinting*, Yasmin Silambi', Kisa Pasoloran, Hakpantria, Trivena, Yohanis
Padallingan, Reni Lolotandung, Nova Sulastri, Wery Likulangi'

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Corresponding Author: *mersilina@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Tongkonanan juga memiliki yang namanya penunggu tanah atau yang dalam bahasa toraja dikatakan (pangla padang) kata pangla padang sendiri memiliki makna yang paling besar bagi masyarakat toraja dimana masyarakat harus menghargai itu. Sehingga diharapkan dapat semua masyarakat di kelurahan buntu masakke memahami tujuan Tongkonan. Dari manfaat ini kita dapat mempelajari Tongkonan sebagai Pangla Padang, di mana Pangla Padang menjadi pusat untuk mengawasi keadaan pertanian masyarakat, salah satunya dimana persawahan masyarakat mengalami gagal panen atau terjangkit hama maka dari situ orang-orang dulu berkumpul untuk membicarakan solusi untuk menangani masalah.

Kata-kata kunci : memahami, belajar, masalah, makna dan berkumpul.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Oleh Mahasiswa sebagai pengabdian untuk masyarakat yang dilakukan di Desa adalah program yang harus dilaksanakan mahasiswa sebagai proses penyelesaian studinya.. dalam program ini Mahasiswa diajak untuk terjun langsung ke lapangan, untuk itu kuliah Kerja nyata ini dijadikan sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk mengenal suatu Tongkonan sebagai Pusat Literasi Masyarakat.

Tongkonan atau rumah adat suku toraja yang merupakan pusat kehidupan adat dan lambang kesejahteraan keluarga.bentuk umum pada bagian atap tongkonan memiliki bentuk seperti kapal terbalik.Tongkonan memiliki beberapa keunikan tersendiri seperti ukiran, patung kepala kerbau, tulang rahang babi, patung arae (ular berkepala ayam) dan tanduk kerbau yang memiliki makna tersendiri untuk keluarga pemilik tongkonan. Di depan tongkonan dibangun juga alang atau lumbung padi. Alang sendiri memiliki fungsi yang penting seperti tempat menyimpan padi, menerima tamu dan tempat untuk musyawarah. Selain Tongkonan memiliki keunikan tongkonan juga bisa tempat untuk menyimpan mayat sebelum di pesta atau dalam bahasa toraja upacara (rambu solo) biasanya mayat yang disimpan paling lama 10 tahun bahkan lebih namun itu semua tergantung dari kesepakatan keluarga yang mengalami kedukaan Tongkonanan juga memiliki yang namanya penunggu tanah atau yang dalam bahasa toraja dikatakan (pangla padang)

kata pangla padang sendiri memiliki makna yang paling besar bagi masyarakat toraja dimana masyarakat harus menghargai itu.

Untuk membantu, melatih kemampuan masyarakat untuk mengenal Tongkonan sebagai Pangla Padang. Sehingga diharapkan dapat semua masyarakat di Kelurahan Buntu Masakke memahami tujuan Tongkonan tersebut.

Dari manfaat ini kita dapat mempelajari Tongkonan sebagai Pangla Padang, di mana Pangla Padang menjadi pusat untuk mengawasi keadaan pertanian masyarakat, salah satunya dimana persawahan masyarakat mengalami gagal panen atau terjangkit hama maka dari situ orang-orang dulu berkumpul untuk membicarakan solusi untuk menangani masalah tersebut.

Melalui permasalahan yang kami temui di Kelurahan Buntu Masakke, maka kami mengadakan Bimbingan Belajar di Tongkonan sebagai solusi terhadap anak-anak SD yang masih kurang dalam membaca, menulis dan berhitung. Sehingga dengan adanya Bimbingan Belajar dapat membantu Anak-anak SD untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya untuk mengetahui tentang fungsi Tongkonan.

METODE

Metode yang kami lakukan tidak jauh dari tema KKN-T UKI Toraja yaitu Tongkonan Sebagai Pusat Literasi Masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada Kelurahan Buntu Masakke dalam jangka waktu 2 bulan. Metode yang kami gunakan untuk memperoleh informasi yaitu dengan teknik observasi dan wawancara di lingkungan Kelurahan Buntu Masakke untuk mencari apa saja permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kerja Nyata Tematik ini di laksanakan di Kelurahan Buntu Masakke, kecamatan sangalla', kabupaten tana Toraja



Gambar 1. Penyambutan Mahasiswa KKNT

Dalam pelaksanaan suatu program kerja agar dapat mencapai hasil yang diinginkan tentunya ada kerja sama yang baik antara satu pihak dengan pihak yang lain. Adapun kegiatan yang kami laksanakan tidak terlepas dari tema yaitu tongkonan sebagai pusat literasi masyarakat maka dari itu kegiatan kami dilaksanakan pada kerjasama antara masyarakat dan mahasiswa.



Gambar 2. Pembuatan Kebun Percontohan Kelurahan Buntu Masakke



Gambar 3. Hasil bimbingan belajar bersama anak-anak di lingkungan Tumanete.

Kegiatan ini sangat di sambut baik oleh masyarakat di Kelurahan Buntu Masakke. Salah satunya sambutan dari bapak lurah di kantor kelurahan dengan staf bersama dengan staf dan pegawai.

KESIMPULAN

Tongkonan juga memiliki yang namanya penunggu tanah atau yang dalam bahasa toraja dikatakan (pangla padang) kata pangla padang sendiri memiliki makna yang paling besar bagi masyarakat toraja dimana masyarakat harus menghargai itu. Sehingga diharapkan dapat semua masyarakat di kelurahan buntu masakke memahami tujuan Tongkonan. Dari manfaat ini kita dapat mempelajari Tongkonan sebagai Pangla Padang, di mana Pangla Padang menjadi pusat untuk mengawasi keadaan pertanian masyarakat, salah satunya dimana persawahan masyarakat mengalami gagal panen atau terjangkau hama maka dari situ orang-orang dulu berkumpul untuk membicarakan solusi untuk menangani masalah tersebut.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu bentuk kegiatan mahasiswa untuk melakukan pengabdian di dalam masyarakat. Di kampus mahasiswa telah mendapat ilmu pengetahuan tentang segala teori dengan segala permasalahan. Pengimplementasian yang sangat nyata terwujud dalam pelaksanaan KKN-T ini, dimana posisi KKN-T sebagai media untuk menjembatani kebutuhan masyarakat demi mencapai keadaan yang lebih baik.

Setelah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Kelurahan Buntu Masakke, Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja selama kurang lebih dua bulan yang dimulai pada tanggal 11 Juli 2022, pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi pembaca dan bagi para peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) berikutnya. Adapun kesimpulan yang penulis dapatkan antara lain:

1. Mahasiswa KKN-T dituntut untuk dapat hidup bermasyarakat dan memahami

- realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.
2. Mahasiswa KKN-T dituntut untuk dapat menyelami dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat, terutama masalah pembangunan.
 3. Program kerja KKN-T dapat terlaksana dengan baik dan lancar meski ada beberapa program kerja yang belum dapat terlaksana karena terkendala oleh biaya dan waktu.
 4. Program ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama antar masyarakat yang sangat membantu dan mendukung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Buntu Masakke dan masyarakat buntu masakke menerima dengan baik selama kami KKN di tempat ini kurang lebihnya 2 bulan kami berada di tempat ini kami juga meminta maaf jika ada kesalahan yang kami buat secara langsung dan tidak langsung tolong di maafkan, dan kami juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang setia membimbing kami dari awal hingga sampai Selesai kami kkn

DAFTAR PUSTAKA

- Bararuallo, Frans. 2010. Kebudayaan Toraja masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Mendatang. Jakarta: Penerbit Universitas Admajaya.
- Indonesia Travel Guides, 1991. The Celebes. Singapore: Periplus Editions. adang, K. 1985. Ukiran rumah Toradja. Jakarta: Dinas Penertiban Balai Pustaka.
- Mochsen Sir, M. 2015. Pengetahuan Teknotikan Arsitektur Tongkonan. Disajikan dalam Seminar.
- Rizkavita. 2016. Tipologi bangunan Toraja "Rumah Adat Tongkonan".